

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karang Taruna merupakan organisasi sosial masyarakat yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sesuai dengan yang tercantum dalam Pasal 38 ayat 1-3, Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, ayat (1) masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, ayat (2) peran sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, organisasi, keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial lembaga kesejahteraan sosial asing, ayat (3) peran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Karang Taruna memiliki program kerja yang bertanggung jawab untuk menetapkan program kerja sesuai dengan mekanisme, potensi, sumber, kemampuan, dan kebutuhan Karang Taruna setempat. Program kerja Karang Taruna biasanya meliputi:

- a. Pembinaan dan pengembangan generasi muda;
- b. Penguatan organisasi

- c. Peningkatan usaha dan kesejahteraan sosial;
- d. Peningkatan usaha kesejahteraan sosial;
- e. Usaha ekonomi produktif;
- f. Rekreasi olahraga dan kesenian;
- g. Kemitraan.

Keikutsertaan anggota dalam berpartisipasi pada program Karang Taruna sangatlah memengaruhi keberlangsungan serta kesuksesan program yang ada di Karang Taruna karena salah satu prinsip dari Karang Taruna ialah partisipasi, sesuai dengan Permensos Nomor 2 Tahun 2019 pada pasal 2 ayat (1). Istilah partisipasi seringkali disamakan dengan frekuensi tinggi turut sertanya anggota dalam aktivitas-aktivitas bersama. Partisipasi karang taruna merupakan keterlibatan dari sejumlah individu di dalam kelompok yang terorganisasikan. Bagi pemrakarsa atau komunikator penting untuk menggerakkan ketertarikan individu menjadi kepentingan yang bersifat umum, sehingga dari ketertarikan tersebut menimbulkan suatu aksi kelompok, aksi massa dengan kepentingan dan tujuan yang dicapai bersama-sama. (Rukanda et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek Karang Taruna RW 03 Kelurahan Pulo Gebang yang didirikan pada tanggal 30 Juli 2016.

Karang Taruna RW 03 Pulo Gebang mampu menunjukkan eksistensinya di masyarakat, memberikan perhatian terhadap permasalahan sosial, dan bergerak untuk membantu para anggotanya memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Karang Taruna RW 03 Pulo Gebang mampu menciptakan kreasi bagi para pemuda Rw 03 Pulogebang, dengan menjalankan berbagai kegiatan yang positif. Karang Taruna RW 03 memiliki empat divisi, yaitu Divisi Kerohanian, Divisi Kesenian Dan Keolahragaaan, Divisi Pendidikan Dan Sarana Kreativitas, Dan Divisi Kewirausahaan Dan Hubungan Masyarakat.

Program rutin yang dimiliki berada di Divisi Kerohanian serta Divisi Kesenian Dan Keolahragaaan. Divisi Kerohanian memiliki program rutin pengajian malam Jumat yang dilaksanakan seminggu sekali di balai warga, kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan selama 2 hari dengan rincian kegiatan, yaitu mentoring, tadarus, dan lomba-lomba terkait kerohanian.

Sedangkan Divisi Kesenian Dan Keolahragaan memiliki program bulanan yaitu kegiatan olahraga yang dilakukan sesuai dengan pilihan para anggota. Divisi Pendidikan dan Sarana Kreativitas tidak memiliki program rutin, biasanya divisi ini berisi kegiatan sosialisasi dari Puskesmas dan sosialisasi terkait remaja, namun tidak memiliki program tetap. Pada program tersebut biasanya karang taruna hanya menyediakan tempat dan audiens yang diminta, sehingga tidak melibatkan banyak anggota Karang Taruna. Divisi Kewirausahaan dan Hubungan Masyarakat memiliki program kemitraan konveksi. Program ini dilakukan bimbingan dan pendampingan oleh senior karang taruna kepada para anggotanya untuk melakukan promosi melalui media sosial, cara menangani konsumen, dan membuat desain pakaian. Bimbingan dan pendampingan ini relevan dengan program konveksi jasa yang dilaksanakan. Program ini dirancang untuk seluruh anggota karang taruna dengan tujuan memberikan keterampilan baru terhadap anggotanya dan memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat untuk melangsungkan kehidupan.

Pada dasarnya, tiap program yang dilaksanakan ini diperlukan partisipasi aktif agar dapat berjalan lancar dan mampu mewujudkan tujuan diadakannya program tersebut. Program pengajian rutin malam jumat, pesantren kilat, dan olahraga, partisipasi anggota yang terlibat sebanyak 21-25 orang dari 40 anggota. Berikut total partisipasi yang didapatkan dalam program kewirausahaan konveksi jasa.

Grafik 1 Total Anggota Aktif dan Pasif



Grafik 1 menunjukkan bahwa partisipasi anggota yang terlibat dalam kegiatan konveksi jasa anggota yang terlibat hanya 9 orang. Sedangkan anggota pasif sebanyak 31 orang. Pendekatan yang dilakukan untuk mendorong partisipasi ialah dengan mengajak anggota untuk berkumpul di luar waktu kegiatan untuk sekedar berbincang dan bermain bersama. Mereka juga melakukan touring bersama untuk membangun hubungan dan komunikasi yang baik. Pendekatan ini dilakukan untuk menjaga komunikasi dan merangkul para anggota agar nyaman, sehingga mau untuk terlibat aktif di tiap program yang dilaksanakan.

Karang Taruna sebagai kelompok masyarakat potensial untuk masa depan sudah seharusnya dapat menjaga kekompakkan antar anggotanya dan menunjukkan eksistensi perannya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Akan tetapi, terdapat permasalahan yang terjadi, yaitu kurangnya partisipasi pada program kemitraan konveksi yang berdampak pada kurang optimalnya program, yaitu tidak tercapainya tujuan awal dirancangnya program konveksi jasa untuk memberikan keterampilan baru dengan pengalaman langsung dengan dihadapkannya pelanggan dan melakukan promosi ataupun membuat desain yang diinginkan konsumen. Hal ini juga menjadi sebuah permasalahan dikarenakan program kewirausahaan di bidang konveksi jasa membagi keuntungan sekitar 50% untuk anggota yang berpartisipasi dan 50% untuk kas karang taruna. Namun, dengan adanya keuntungan yang dibagi untuk anggota yang berpartisipasi, tidak menarik para anggota lainnya untuk ikut berpartisipasi aktif. Kekompakkan yang seharusnya terjalin dan terjaga faktanya tidak terjadi pada program ini, sehingga memungkinkan terjadinya program berhenti di tengah jalan.

Minimnya partisipasi diakibatkan adanya perbedaan kesibukan para anggota anggota yang saat ini sudah banyak anggota yang lulus sekolah dan kegiatan sehari-harinya ialah kuliah dan kerja. Partisipasi yang minim dari para anggota karang taruna mengakibatkan kurang optimalnya program tersebut, hal ini ditandai dengan semakin menurunnya target pemesanan yang bisa mencapai 5 pemesanan dengan total pakaian sebanyak 104 pcs dalam kurun waktu 4 bulan dari Agustus – November tahun 2023, namun dari bulan Februari 2024 hingga

saat ini hanya mencapai 1-2 pemesanan. Sehingga dapat dikatakan perlunya penguatan dan kerja sama yang baik antar anggota untuk memperbaiki pengoptimalan yang bisa dilakukan. Berikut daftar pemesanan bulan Agustus-November tahun 2024 dan daftar pemesanan yang tidak dilakukan akibat kurangnya partisipasi.

Tabel 1 Daftar Pemesanan Konveksi Jasa

Daftar Pemesanan	Total	Tahun
PDL Karang Taruna Sub Unit 06	34 pcs	Agustus 2023
PDL Duta STEI	12 pcs	Agustus 2023
Topi Paskibra SMPN 284	28 pcs	September 2023
Pembuatan PDL PT NPM	18 pcs	Oktober 2023
Rompi PBL Gizi UHAMKA	12 pcs	November 2023
Total	104 pcs	
Kaos Ayam Mamak	12 pcs	Februari 2024
Total	12 pcs	

Tabel 2 Daftar Pemesanan yang Tidak Dilakukan

Daftar Pemesanan	Jumlah	Tahun
Kaos angkringan	12	Januari 2025
Baju perpisahan MI alwathoniyah 19	23	Juni 2025
Kaos Kopi Itam	12	September 2025

Tabel 1 menunjukkan daftar pemesanan yang dilaksanakan, di mana hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan. Namun, tabel 2 menunjukkan bahwa di tahun 2025 terdapat pemesanan yang tidak dilaksanakan dikarenakan tidak adanya anggota yang mampu menangani. Urgensi dari penelitian ini ialah partisipasi yang minim menyebabkan kurangnya sumber daya manusia untuk

melakukan program konveksi, sehingga tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan konveksi, hal ini terjadi dikarenakan adanya pemesanan yang tidak bisa dilakukan pada tabel 4. Pemesanan yang tidak bisa dilakukan tersebut merupakan akibat tidak adanya anggota Karang Taruna yang bisa menangani. Hal ini menjadi suatu permasalahan karena partisipasi yang ditunjukkan tidak kian membaik, sehingga pada tahun 2025 kegiatan ini sempat terhenti. Selain itu adanya beban tanggung jawab yang tumpang tindih, seperti pada tanggung jawab terhadap desain dan promosi digital. Desain dan promosi digital pada program ini hanya 1 orang yang bertanggung jawab, sehingga mereka merasa kewalahan untuk melakukan berbagai desain dan promosi yang perlu dipublikasikan. Pada akhirnya, mereka merasa adanya beban tersendiri yang diabaikan oleh anggota lain yang tidak ikut terlibat. Selain, itu program ini baru berjalan 2 tahun dan telah direncanakan untuk membuka konveksi sendiri dimulai dari membuka sablon satuan. Namun, dikarenakan partisipasi yang belum meningkat, perencanaan keberlanjutan kegiatan belum terlaksana. Jika program kemitraan konveksi tidak menunjukkan tanda-tanda partisipasi aktif seluruh anggota, maka dapat dikatakan sebagai salah satu potensi yang mampu membubarkan organisasi karang taruna. Sehingga, organisasi karang taruna memerlukan kegiatan kolektif untuk memperkuat dan melibatkan seluruh anggota.

Lebih lanjut, Rachmawati Fidia Cahyani Sugistin pada tahun 2024 menunjukkan bahwa Karang Taruna RW 01 Desa Jati Sidoarjo anggotanya terlibat dalam partisipasi sebagai bentuk respon terhadap stimulus. Karang Taruna juga mendorong partisipasi pemuda desa untuk turut berpartisipasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Karang Taruna RW 01 berpartisipasi aktif untuk terus menghidupkan program-program karang taruna, cara berpikir yang maju, dan memahami bahwa program karang taruna ialah salah satu alternatif untuk melatih kemampuan diri.

Fibriyani Rohmadilah pada tahun 2025 menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan Karang Taruna diperlukan pembinaan sikap kepemimpinan melalui peningkatan rasa tanggung jawab. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas individu sebagai anggota masyarakat.

Nandang Rukanda, dkk (2020) menunjukkan bahwa partisipasi anggota Karang Taruna menjadi faktor keberhasilan program yang dilaksanakan, seperti aksi sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Cikole yang berhasil menjadi salah satu solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat.

Penelitian terdahulu mendeskripsikan terkait bagaimana partisipasi aktif mampu mengoptimalkan pelaksanaan program Karang Taruna, peranan Karang Taruna untuk menciptakan kepedulian sosial melalui partisipasi meskipun terdapat hambatan, adanya bimbingan sikap kepemimpinan untuk bertanggung jawab menciptakan aksi massa yang mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi, dan upaya pemerintah untuk memberdayakan Karang Taruna melalui pelatihan. Peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk melengkapi bagaimana pengaruh partisipasi anggota Karang Taruna dan bagaimana bentuk partisipasi yang diberikan pada program kewirausahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan tahapan partisipasi yang diberikan oleh anggota karang taruna terhadap program kewirausahaan, yaitu konveksi jasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang diperhatikan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Program Kewirausahaan Anggota Karang Taruna RW 03 Kelurahan Pulo Gebang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi permasalahan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa faktor yang mempengaruhi partisipasi karang taruna RW 03 Kelurahan Pulo Gebang terhadap program kewirausahaan?
2. Bentuk partisipasi apa saja yang diberikan oleh anggota karang taruna RW 03 Kelurahan Pulo Gebang terhadap program kewirausahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota karang taruna RW 03 Kelurahan Pulo Gebang.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan anggota karang taruna pada program kewirausahaan.

D. Manfaat Penelitian:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang partisipasi dalam organisasi sosial dan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji permasalahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yang memenuhi syarat partisipasi beserta bentuk-bentuk partisipasi.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru, di samping untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Bagi Karang Taruna, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat program dengan lebih banyak pertimbangan untuk mengoptimalkan kegiatan dan membuat kebijakan yang mampu mendorong partisipasi aktif anggota Karang Taruna.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan untuk lebih memperhatikan organisasi sosial Karang Taruna untuk mendukung berbagai kegiatan yang memiliki potensi.
4. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan dan memberikan dukungan dengan memprioritaskan kegiatan yang berpotensi mengembangkan keterampilan masyarakat dan wilayahnya.